

NASKAH PUBLIKASI

*SE'*



**Oleh:**

**Jelviando**

**1711719011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2021/2022**

## ***SE'***

Oleh:

**Jelviando**

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

email: [jelvije02@gmail.com](mailto:jelvije02@gmail.com)

### **RINGKASAN**

Karya tari *Se'* merupakan karya tari video yang merepresentasikan perjalanan hidup seseorang yang dianggap 'berbeda' dalam lingkungannya. Sisi feminin dalam diri seorang laki-laki yang menimbulkan stigma negatif masyarakat, menjadi ide awal penciptaan karya tari video ini. Keinginan untuk mematahkan stigma negatif tersebut menjadi dorongan utama dalam penciptaan karya ini, menghadirkan visual karya tari video dengan konsep koreografi tunggal yang ditarikan satu orang penari laki-laki.

Pengalaman kepenarian ketika menarikan salah satu tari tradisional Sumatera Selatan, yaitu tari *Kebagh* juga menjadi acuan gerak yang dikembangkan dalam karya ini. Penciptaan karya tari ini menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi yang dalam visualnya didukung dengan penggunaan properti cermin sebagai simbol refleksi penerimaan diri. Karya tari video ini menggunakan musik digital atau *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI) sebagai iringan tari dengan instrumen utama kenung, gong, dan gitar tunggal sebagai penguat suasana kedaerahan. Seluruh elemen tersebut dikemas dalam bentuk tari video yang secara tersirat menyampaikan rasa kecewa sekaligus syukur atas takdir yang digariskan Tuhan.

**Kata kunci:** *Se'*, feminin, tari *Kebagh*, refleksi diri

### **ABSTRACT**

*Se'* dance work is a video dance work that represents the life journey of someone who is considered 'different' in their environment. The feminine side of a man, which creates a negative stigma in society, became the initial idea for the creation of this video dance work. The desire to break the negative stigma became the main impetus in the creation of this work, presenting a visual video dance work with a single choreography concept danced by one male dancer.

The experience of dancing when dancing one of the traditional dances of South Sumatra, namely the *Kebagh* dance is also a reference for the movements developed in this work. The creation of this dance work uses exploration, improvisation, composition, and evaluation methods which are visually supported by the use of mirror properties as a symbol of self-acceptance reflection. This video dance work uses digital music or Musical Instrument Digital Interface (MIDI) as a dance accompaniment with the main instruments being *kenung*, gongs, and a single guitar to reinforce the regional atmosphere. All of these elements are packaged in the form of a video dance that implicitly conveys feelings of disappointment and gratitude for the destiny outlined by God.

**Keywords:** *Se'*, feminine, *Kebagh* dance, self-reflection

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT dengan akal dan pikiran sehingga dikatakan sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi. Manusia yang dilahirkan ke bumi terdiri 2 jenis kelamin yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan. Selain jenis kelamin yang membedakan, terdapat gender dalam diri manusia yang terbentuk dari tumbuh kembang manusia itu sendiri, yaitu feminin dan maskulin. Dipahami bahwa gender merupakan suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan munculnya para ahli dalam bidang seksologi, perkembangan tersebut mengelompokkan gender ke dalam sub-sub yang lebih rinci yang disebut dengan identitas gender.

Gender dipandang sebagai suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Konsep kultural seringkali dibakukan oleh masyarakat sehingga dalam kehidupan bermasyarakat tersebut timbul paradigma-paradigma yang mengharuskan masyarakat tunduk dan turut dengan paradigma tersebut. Sebagai contoh seorang anak laki-laki akan dikatakan laki-laki tulen jika dia bermain bola, jika dia tidak melakukan hal tersebut maka masyarakat akan memandang bahwa anak laki-laki itu berkarakter feminin atau banci. Begitu pula anak perempuan yang diharuskan bermain boneka atau berias, jika tidak melakukan hal tersebut anak itu dikatakan berbeda dengan anak perempuan pada umumnya.

Pembentukan gender dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor terbesarnya adalah lingkungan, seperti yang terjadi pada penata. Sewaktu kecil ketika orang tua menghidupkan musik atau bernyanyi sembari bertepuk tangan,

secara spontan penata merespon hal tersebut dengan gerakan kecil seperti menggerakkan tangan, kepala, dan pinggul sehingga terlihat lucu dan menggemaskan. Pada saat itu orang tua merasa senang melihat anaknya aktif, sehingga ketika berkumpul dengan keluarga atau masyarakat sekitar mereka kerap menunjukkan perkembangan anaknya. Kemudian hal itu turut dilakukan oleh keluarga atau masyarakat sekitar ketika berjumpa dengan penata sewaktu kecil dan secara spontan juga respon tersebut kembali dilakukan. Interaksi ini selalu terjadi dalam keseharian penata di lingkungan tempat tinggalnya.

*Se'* merupakan wujud perasaan penata yang mengalami tekanan batin atas perbedaan *gender* yang dirasakan. Banyaknya diskriminasi juga menimbulkan kesedihan yang mendalam karena kurangnya saling menghargai atas pilihan hidup seseorang. Karya Seni adalah suatu bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indra atau pencitraan, dan apa yang diekspresikannya adalah perasaan insani<sup>1</sup>. Penata berusaha keras agar pikiran negatif tentang perbedaan *gender* seorang itu adalah suatu kesalahan besar, terkadang manusia yang diberikan akal dan pikiran sering melihat sesama manusia hanya dari luarnya saja, tanpa tahu dibalik itu semua ada hal yang orang tersebut rasakan. Semua manusia memiliki mimpi, walau sering yang dianggap buruk karena memiliki *gender* yang berbeda, banyaknya mimpi yang harus tercapai memicu semangat jiwa untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk diri sendiri, keluarga dan teman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penciptaan ini adalah:

Bagaimana menghadirkan suasana hati melalui ekspresi ketika mendapatkan diskriminasi terkait *gender* penata, ke dalam garapan tari?

---

<sup>1</sup>Suzanne K. Langer. Problematika seni. Terjemahan FX Widaryanto. Susunan Ambu Press. Bandung. 2006. Hlm 17.

## **II. PEMBAHASAN**

### **1. Rangsang tari**

Rangsang dapat diartikan sebagai pemicu atau pendorong yang timbul terhadap suatu hal. Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Rangsang tari yang digunakan dalam menciptakan karya tari garapan baru ini adalah rangsang ide atau gagasan, visual dan kinestetik . Rangsang ide bersumber pada rasa gejolak dialami dalam hidup mengenai kepribadian yang berbeda dengan laki-laki pada umumnya. Perasaan tersebut juga yang mendorong penata ketika menarikan tari Kebagh yang juga merujuk pada rangsang kinestetik. Pengalaman ketika menarikan tarian itu yang nantinya menjadi cikal bakal dalam pemilihan gerak dalam karya tugas akhir. Keanggunan dan kecantikan para penari Kebagh yang pernah penata lihat dan rasakan menjadi rangsang visual dalam karya ini.

### **2. Tema tari**

Tema tari merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang penata tari. Tema tari dapat dipahami sebagai pokok arti permasalahan yang maksud atau sesuatu tertentu . Tema tari yang diusung dalam karya tari ini adalah perjalanan hidup penata yang memiliki kepribadian feminin sejak kecil sehingga banyak mendapatkan diskriminasi serta dipandang tidak baik, seringnya mendapatkan stigma negatif membuat penata menjadikan hal tersebut sebagai motivasi. Sampai pada saat ini perbedaan tersebut dibawa bahagia tanpa orang tau bahwa rasa kesedihan selalu muncul di dalam hati.

### 3. Judul tari

Judul merupakan identitas yang mewakili makna secara keseluruhan tentang sebuah karya. Judul yang penata pilih untuk karya ini adalah Se' yang mana Se' merupakan nama panggilan yang sangat melekat dari sejak kecil hingga saat ini. Munculnya panggilan ini berawal saat berusia 6 tahun karena gemarnya bernyanyi dan menari di depan masyarakat umum membuat suatu julukan oleh masyarakat yakni Se'. Panggilan ini akan terus dikenang oleh keluarga bahkan dilingkungan sekitar, karena sampai saat ini panggilan ini selalu ada mungkin sampai penata tutup usia. Ketika penata bertemu keluarga, dan lingkungan sekitar yang sengaja maupun tidak, mereka akan dengan spontan memanggil penata dengan sebutan Se'. Menceritakan kisah atau perjalanan hidup penata melalui media gerak.

### 4. Bentuk dan Cara Ungkap

Bentuk dan cara ungkap dalam karya tari ini yaitu dengan menggunakan salah satu tipe tari yang dikemukakan oleh Jacqueline Smith yakni tipe dramatik. Tipe tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis, dan banyak ketegangan dan dimungkinkan melibatkan antara orang seorang dalam dirinya atau dengan orang lain<sup>2</sup>. Karya tari ini menghadirkan proses perjalanan hidup yang penuh lika-liku dan pergejolakan hati yang dialami oleh penata karena perbedaan yang telah

---

<sup>2</sup>Jacquiline Smith. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan* praktis Bagi Guru Terjemahan Ben Suharto. Ikalasi Yogyakarta, Yogyakarta. 1985. Hlm 27.

ada sejak kecil yaitu dominannya sifat feminin pada diri. Karya tari ini juga menghadirkan gerak-gerak khas dari Tari *Kebagh* yang dihadirkan dalam bentuk pengembangan sesuai dengan ketubuhan penata. Karya ini menggunakan stuktur dramaturgi *fragmented* yang menggunakan potongan-potongan adegan yang runtun.

## **5. Gerak**

Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerakan merupakan ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau seluruh tubuh. Gerak didalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari. Dalam proses penciptaan karya tari ini gerak yang dipilih oleh penata sesuai dengan situasi yang sedang terjadi seperti saat mengalami kesedihan pada saat diskriminasi, bingung, tertekan dan bahagia. Gerak-gerak tersebut diolah dengan cara eksplorasi sehingga dapat muncul gerak yang lebih baik.

## **6. Penari**

Penari adalah salah satu aspek paling penting dalam karya tari. Dalam suatu garapan tari tentunya keberadaan penari menjadi stimulus bagi koreografer untuk dapat mengolah gerak menjadi sedemikian rupa. Pendekatan koreografis baik yang menyangkut masalah bentuk, teknik maupun isi sangat berhubungan dengan aspek-aspek koreografi kelompok, seperti aspek jumlah penari dan jenis kelamin, aspek motif gerak, aspek struktur ruang,

aspek struktur waktu. Kriteria yang dibutuhkan sebagai pedoman dalam penetapan penari adalah postur tubuh, ketubuhan atau kepenarian, ekspresif, kemauan belajar dan pandai bernyanyi.

## **7. Musik**

Karya *Se'* menggunakan musik iringan digital atau *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI). Midi adalah sebuah standar internasional untuk saling bertukar data diantara perangkat musik *elektrik* dan komputer dari merek yang berbeda. Musik merupakan peranan yang penting untuk membangun suasana dalam menari. Di bagian-bagian tertentu juga menghadirkan bunyi musik khas daerah yang berasal dari Kota Pagaralam yang mana alat musiknya seperti, *kenung, gong dan gitar tunggal*.

## **8. Rias dan Busana**

Rias yang akan digunakan pada *Se'* ini adalah rias korektif. Rias tersebut menutupi kekurangan yang terdapat pada penari, baik flek atau noda hitam maupun jerawat. Rias wajah pada *Se'* juga memperlihatkan garis-garis muka seperti pipi, bibir dan mata dengan warna yang mencolok agar pada saat dilihat dari jarak jauh, garis wajah penari terlihat jelas. Busana yang dikenakan harus memperhatikan bentuk teknik dari koreografi. Dalam proses karya ini busana yang digunakan, menggunakan bahan yang bernama sifon, tile dan brokat yang dikreasikan penata menjadi busana yang dapat mendukung visual karya yang diciptakan.

### **III. REALISASI KARYA**

#### **1. Pengambilan video**

*Black box* dipilih sebagai tempat pemanggungan karya tari *Se'* ini. Panggung dengan konsep ini merupakan panggung tertutup bisa memfokuskan mata kamera. Pemanfaatan *black box* sebagai ruang pementasan juga berkaitan dengan keinginan penata menghadirkan karya tersebut dalam ruang tertutup dibantu dengan kelengkapan lain, seperti *lighting* dan *setting/properti*. Kamera bergerak mengikuti penari dan hanya fokus dengan apa yang terjadi dalam panggung pertunjukan. Sembilan pembagian ruang di *Proscenium Stage* mempermudah penata untuk mengatur pola lantai yang memberikan kesan dramatis dalam pertunjukan.

## 2. Tata Cahaya

Karya tari *Se'* ini. Lampu yang digunakan pada bagian pertama adalah lampu dengan filter general. Bagian dua dalam karya ini lebih fokus pada bagian kaca dan ekspresi, maka pada bagian dua menggunakan lampu spot light. Bagian tiga merupakan bagian terakhir yang menggambarkan kebangkitan penata menjadi diri sendiri tanpa menghiraukan pendapat orang lain terhadap diri sendiri, maka lampu yang dirasa sesuai adalah lampu dengan filter warna, pada bagian akhir ini warna yang digunakan yakni warna biru dan ungu hal ini bertujuan sebagai kebangkitan.

## 3. Tari Video/ Sinematografi

Mewujudkan karya tari ke dalam bentuk sinematografi merupakan hal baru bagi penata, maka penata perlu mempertajam konsep karya dengan menganalisis karakter yang dihadirkan, berakar pada kebutuhan dramatis (dan psikologis). Penata juga berusaha memahami elemen komposisi dalam sinematografi secara sederhana,

seperti shot size and lenses berupa ukuran bidikan yang akan menentukan apa yang dilihat penonton (lebar, sedang, dekat), camera height and angle berupa penempatan kamera (rendah, datar, tinggi) yang akan mempengaruhi cara kita memandang subjek dan objek dari psikologis atau kekuatan sudut pandang, camera motion berupa cara mengubah komposisi bidikan saat tidak statis (dikunci), bisa dengan cara menggoyangkan, 30 melambatkan, atau bergerak cepat, untuk memperkuat cerita, dan perubahan gerakan dalam sebuah adegan harus berputar di sekitar perubahan emosional di dalam cerita.

#### **IV. EVALUASI**

Dalam tahap realisasi proses dan hasil penciptaan karya, penata karya membagi karya dalam beberapa adegan atau segmen yaitu :

##### **a. Introduksi**

Pada bagian ini penata merepresentasikan wujud seorang laki-laki gagah, dengan gerak-gerak kecil yang didominasi oleh tangan mengepal gerak tangan dan lekuk tubuh yang gagah dihadirkan dengan pengembangan, maksud dari hal ini penata memberikan ruang untuk penonton berimajinasi. Di samping itu maksud dan tujuan penata menghadirkan menghadirkan sosok laki-laki bahwa penata dilahirkan dalam keadaan yang berjenis kelamin laki-laki. Pada bagian ini penari berada di tengah stage bergerak dengan gerakan yang gagah. Setelah itu penata berjalan pelan menuju background yang mana background dibuka bersamaan saat membalikan badan ke belakang. Di belakang sudah terdapat sebuah siluet yang digunakan sebagai suatu gambaran masa lalu penata di masa kecil.

##### **b. Bagian 1**

Bagian ini nantinya diawali dengan posisi duduk dan bergerak lembut sesuai dengan masa kecil yang penuh dengan cerita. Memiliki tingkah laku dan kesukaan yang lebih kearah feminin membuat penata memiliki persepsi bahwa penata berbeda dari anak laki-laki. Sampai pada penata beranjak dewasa hal ini terjadi, sehingga penata merasa ini adalah masalah yang tidak biasa karena hal inilah penata banyak mendapatkan diskriminasi di lingkungan sekitar bahkan luar. Lekuk tubuh lebih dominan pada bagian ini, karena penata ingin memperlihatkan karakter feminin penata dengan gerak tersebut.

### c. **Bagian 2**

Bagian ini penata sudah mulai tahu bahwa penata memiliki jiwa yang sebagian orang dapat menerima dan tidak banyak juga yang menganggap ini adalah sebuah penyakit yang tidak boleh berada di lingkungan masyarakat walau tidak semua masyarakat seperti itu. Bagian ini penata menari didepan kaca yang mana kaca tersebut menjadi simbol sebagai masyarakat bahwa karakter feminin seperti ini dimanapun berada akan tetap sama. Adanya perbedaan membuat penata merasakan keresahan, kesedihan, kekecewaan, rasa malu, tekanan bahkan sampai selalu berpikir negatif terhadap diri sendiri. Banyaknya diskriminasi juga yang membuat munculnya perasaan iri terhadap orang-orang normal yang lain, mengapa begitu banyak orang yang tidak menginginkan keberadaan sosok seperti ini di sekitaran lingkungan mereka, padahal jelas ini bukan suatu keinginan, tetapi ini sudah garis takdir yang terbaik dari Allah SWT. Hal itu pula yang membuat rasa ingin bangkit karena masih ada sosok keluarga dan beberapa masyarakat yang selalu mendorong saya untuk tidak merasa berbeda, merakalah yang membantu berpikir bahwa yang sudah digaris takdirkan oleh Allah SWT adalah sebuah anugerah bukan

bencana ataupun penyakit. Penguat itulah yang membuat penata mulai damai dan menerima diri sendiri sehingga banyaknya hal positif dilakukan dan harus tetap hidup bahagia karena banyaknya mimpi harus dicapai.

#### **d. Bagian 3**

Bagian ini penata memvisualisasikan kebangkitan penata dari kesedihan yang dirasakan sejak dulu. Pada bagian ini juga menggambarkan bagaimana penata keluar dari lingkungan sebelumnya dan menemukan hal-hal baru sebagai bentuk pembelajaran dan pengenalan terhadap diri sendiri. Bagian ini memunculkan lighting dengan nuansa cool tone dimana lighting itu sebagai simbol kebangkitan penata yang mengalami kesedihan teramat dalam menjalani hidup yang penuh dengan ketidakadilan. Penata berlari mengelilingi panggung dengan berbagai macam ekspresi dan memperlihatkan saat penata jatuh lalu bangkit kembali sampai akhirnya bisa mengatasi permasalahan dalam perbedaan yang ada didalam jiwa. Gerak tradisi dimunculkan dengan segala perkembangnya. Di sini juga memunculkan ekspresi sedih bahwa sampai pada titik inipun tidak dipungkiri bahwa masih terbesit rasa kesedihan atas semua perjalanan yang tidak mudah ini.

#### **V. KESIMPULAN**

Karya tari Se' merupakan representasional dari kehidupan yang disampaikan akibat banyaknya kekecewaan yang dirasakan akibat perbedaan kepribadian yang lebih feminin. Perbedaan pandangan setiap orang terhadap kepribadian feminin yang ada didalam tubuh laki-laki membuat banyaknya stigma negatif maupun positif dilingkungan masyarakat. Rangsang ide dan juga rangsang audio memberikan stimulus

dalam diri untuk menyampaikan keresahan yang dirasakan hingga menjadi sebuah karya tari. Diyakini bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan sempurna, saat anak itu bertumbuh besar Allah SWT sudah memberikan garis takdir kehidupannya sendiri. Jika diberikan cobaan yang berat kepada Allah SWT seharusnya manusia tersebut berbangga hati karena yang diberikan cobaan merupakan yang memiliki kekuatan dan ketegaran hati. Semua hal yang telah terjadi didalam hidup setiap orang itu merupakan yang terbaik versi serta pilihan yang dipilihnya. Tak bisa mengkhianitaskan suatu hal apapun, yang bisa dilakukan hanya berusaha menjalankan hidup sebaik mungkin. Proses panjang tersebut tidak akan pernah ada ujungnya hingga nanti menemui ajal yang entah kapan datangnya.

Karya tari Se' merupakan sebuah karya tari yang tercipta dengan rasa sadar dan pola pikir yang cukup matang. Setelah lamanya menuntut ilmu di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang kurang lebih sekitar 4 tahun, tentunya banyak ilmu yang diaplikasikan dalam karya tari Se' ini. Setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda untuk menilai seseorang, seperti sama halnya didalam perjalanan kehidupan yang diangkat sebagai karya tari Se' ini. Karya tari ini hanya ditarikan oleh satu orang dan dirasa masih banyak kekurangan dalam karya tari Se', namun apa yang dirasakan selama ini telah tersampaikan dengan baik. Bahwa menjadi berbeda bukan suatu keinginan, tetapi itu adalah sebuah anugrah yang diberikan Allah SWT untuk hamba terbaiknya. Tari tentunya banyak unsur yang diharapkan dapat teraplikasikan dalam karya tari ini, namun tidak semua keinginan dapat berjalan sesuai dengan keinginan.

Struktur tari fragmented dan tipe tari dramatik penata berusaha untuk mempresentasikan perjalanan hidup yang penuh dengan berbagai macam kesakitan serta perjuangan untuk dapat menjalani hidup dengan damai,

walaupun banyaknya stigma buruk yang didapatkan, tetapi itu semua tidak membuat patah dan menyerah untuk selalu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga serta lingkungan sekitar. Keberhasilan atau kesuksesan dalam karya tari ini bukan karena hasil akhir namun bagaimana cara melalui dan menikmati prosesnya karena hasil tidak akan pernah mengkhianati usaha.

Keadaan pandemi covid-19 saat ini merupakan permasalahan yang sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya mengalami perubahan yang signifikan. Tetapi dengan adanya penyuntikan vaksin untuk masyarakat agar dapat menjaga imunitas tubuh menjadi meningkat sehingga virus covid-19 tidak mudah masuk ke tubuh, saat ini kasus covid-19 semakin bertambah baik karena meningkatnya jumlah kesembuhan dari pada kematian. Proses belajar mengajar dan berkesenian di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sudah berjalan dengan semestinya tetap pada protokol kesehatan. Akan tetapi proses dan format pelaksanaan ujian tugas akhir yang merupakan syarat untuk menyelesaikan masa perkuliahan tetap dilakukan sesuai dengan semester yang lalu. Karya tari yang diciptakan tetap semula berbentuk videografi. Sebagai manusia hanya bisa mengambil hikmah dari hal yang sedang terjadi saat ini karena pandemi bukanlah kemauan penata ataupun orang lain. Covid-19 merupakan musibah yang sama-sama sedang dihadapi, semoga pandemi ini dapat berakhir secepatnya dan seluruh insan seni dapat berkarya dan berkesenian seperti sedia kala.

## **DAFTAR SUMBER ACUAN**

### **A. Sumber tertulis**

- Abdullah, Irwan. 2015. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandel, Ketrin. 2016. *Kajian Gender Dalam Konteks Pascakolonial*. Program Pascasarjana: Universitas Sanata Dharma.
- Dana, I Wayan, I Made Arista. 2014. *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*, Yogyakarta: Cipta Media
- Graham Davies, Sharyn. 2010. *Gender Diversity in Indonesia: Sexuality, Islam and Queer Selves*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Seni Pertunjukan Masyarakat dan Penonton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hawkins, Alma. M. 2003 *Mencipta Lewat Tari ( Creating Trought Dance)*. Saduran: Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta : Mathili Yogyakarta
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. ISI Yogyakarta.
- Hersapadi. 20217. *Ilmu Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Langer, KSuzanne.2006. *Problematika Seni*. Terjemahan FX Widaryanto. Bandung. Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

Martono, Hendro.2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media

Murgiyanto,Sal. 1986. “Dasar-Dasar Koreografi Tari,” dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting Fx.

Sutopo, Cokrohamijoyo, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana(Wayang Orang Gaya Surakarta)*. Yogyakarta; Badan Penerbit Isi Yogyakarta.

Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar gender dan femininisme (pemahaman awal kritik sastra femininisme)*. Yogyakarta: garudhawacana.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. 2017. *Pesona Tari Sambut Sumatera Selatan*, Palembang: L-SAP. Media.

Smith, Jaquiline. 1985. *Komposisi Tari: sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Terjemahan: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta.

Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Media Kreativa.

**a. Sumber lisan**

- Anto berusia 65 tahun beliau merupakan ketua sanggar *Beruyut Gumay* yang berada di Kota Pagaram.
- Suyanti berusia kurang lebih 52 tahun beliau merupakan ibu dari Jelviando.

**b. Discografi**

- Video tari *Kebagh* oleh sanggar *Beruyut Gumay* dalam acara APEKSI Sumatera bagian selatan.
- Karya ujian koreo mandiri Jelviando tahun 2020.

**c. Webtografi**

- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tarikebagh> tari *kebagh* kota Pagaram.

